

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Swasta di Kabupaten Tangerang

Theresia Samosir^{1*)}, Sumaryoto²⁾, & Megawati³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta 13760, Indonesia^{1,2,3}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine 1) The influence of intellectual intelligence and digital literacy together on the geography learning achievement of private high school students in Tangerang Regency, 2) The influence of intellectual intelligence on the geography learning achievement of private high school students in Tangerang Regency, 3) The influence of digital literacy on the geography learning achievement of private high school students in Tangerang Regency. The sample used was 84 students as a research sample using proportional random sampling technique with multiple linear regression test. Based on the results of the hypothesis and data analysis, it was concluded as follows: 1) There is a significant influence of intellectual intelligence and digital literacy together on the geography learning interest of private high school students in Tangerang Regency. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and F count = 21.705. 2) There is a significant influence of intellectual intelligence on the geography learning interest of private high school students in Tangerang Regency. This is evidenced by the value of Sig = 0.002 < 0.05 and t count = 3.176. 3) There is a significant influence of digital literacy on geography learning interest among private high school students in Tangerang Regency. This is evidenced by a Sig value of 0.000 < 0.05 and a calculated t value of 4.514

Key Words: Geography learning achievement, Intellectual Intelligence, Digital Literacy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1).Pengaruh kecerdasan intelektual dan literasi digital secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi siswa SMA Swasta di Kabupaten Tangerang, 2).Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar geografi siswa SMA Swasta di Kabupaten Tangerang, 3).Pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar geografi siswa SMA Swasta di Kabupaten Tangerang. Sampel yang digunakan 84 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut: 1).Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan literasi digital secara bersama-sama terhadap minat belajar geografi siswa SMA Swasta di kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 21,705. 2).Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap minat belajar geografi siswa SMA Swasta di kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,176. 3).Terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap minat belajar geografi siswa SMA Swasta di kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,514

Kata Kunci: Prestasi belajar geografi, Kecerdasan Intelektual, Literasi Digital

Penulis Korespondensi: (1) Theresia Samosir, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: theresia.s@sekolah.pahoa.sch.id

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan menciptakan perubahan yang revolutif serta inovatif untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Perkembangan teknologi sendiri merupakan suatu hal yang tidak bisa kita hindari. Perkembangan teknologi selalu terjadi dan selalu berlangsung dengan cepat tanpa kita sadari. Perkembangan teknologi terjadi di segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Dalam pendidikan abad 21 terdapat kompetensi yang harus mampu dijalankan, bernama 4C yaitu kemampuan Critical Thinking (berpikir kritis), Creativity (kreativitas), Collaboration (kolaborasi), dan Communication (komunikasi).

Selain memberikan inovasi serta dampak positif, disisi lain perkembangan teknologi juga berisiko untuk memberikan dampak negatif. Dibutuhkan suatu kemampuan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat, serta dapat memilah dan memilih informasi yang secara bebas tersebar akibat perkembangan teknologi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan literasi digital. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, serta berpikir kritis dalam mengolah informasi yang didapatkan.

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital (Maulana, 2015). Ketidakkampuan anak dan remaja memaknai literasi digital berdampak pada sikap dan karakter anak dan remaja. Mereka terbiasa membaca, mengomentari informasi-informasi yang ada di media sosial tanpa dipahami dan dianalisis terlebih dahulu.

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Hague & Payton (2017:32) mengemukakan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkegiatan, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang. Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa.

Literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan memiliki kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan membaca dan menulis. Dahulu orang-orang untuk mendapatkan informasi masih menggunakan media cetak seperti buku, majalah, koran dan lain-lain. Literasi yang dipahami masyarakat Indonesia pada awalnya adalah membaca buku yang pastinya dianggap membosankan dan hanya beberapa kalangan yang gemar menggunakannya. Melihat tulisan yang cukup banyak dan buku yang tebal tidak menarik bagi generasi di zaman sekarang untuk membacanya khususnya siswa. Mereka lebih tertarik melihat dan membaca tulisan yang sedikit dan mudah untuk didapatkan. Namun seiring dengan perkembangan zaman untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sudah semakin mudah, hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang membawa kearah era digital seperti saat ini. Konsep literasi saat ini sudah semakin berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya adalah literasi digital.

Gilster dalam A'yuni (2015:7) mengemukakan literasi digital atau disebut juga dengan literasi informasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui komputer yang terkoneksi dengan internet. Gilster menjelaskan bahwa konsep literasi lebih ditekankan pada proses berfikir kritis ketika berhadapan dengan media digital. Selain berfikir kritis kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari

bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sebuah informasi yang dapat di ambil dari beberapa sumber yang berbeda. Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan search engine untuk mencari informasi yang ada, serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya.

Munculnya literasi digital pada saat ini disebabkan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, dan menyediakan metode pembelajaran yang informasinya tidak hanya dalam bentuk tercetak namun sudah dalam bentuk digital. Berbagai macam sumber informasi sudah tersedia di internet seperti e-Book, e-Journal, website, youtube, podcast, sosial media, e-Library dan masih banyak sumber informasi lainnya yang dapat ditelusuri. Oleh karena itu seseorang harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan sumber informasi dari berbagai format yang berbeda. Saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan literasi digital dalam memperoleh informasi khususnya para pelajar. Hidayati (2017:4) mengemukakan siswa harus dapat mengarahkan dirinya dan membuat keputusan sendiri, serta harus mengetahui bagaimana menemukan dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan tugas- tugasnya. Siswa sudah dapat melakukan literasi dimanapun dan kapanpun mereka mau baik menggunakan laptop maupun smartphone.

Pengajaran merupakan suatu proses transferisasi pengetahuan dari seorang yang lebih mengerti kepada yang belum memahami, sehingga membutuhkan berbagai cara dan sarana sebagai media yang harus dipadukan agar hal yang disampaikan dapat tertransfer dengan baik. Dalam mengukur tingkat literasi digital seseorang dalam hal ini siswa SMA Swasta di kabupaten Tangerang memiliki tiga kompetensi yang harus dipenuhi yakni kemampuan kritis, pemahaman kritis dan kemampuan berkomunikasi dan berprestasi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya program literasi digital yang memberikan dampak positif bagi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media, terutama media sosial yang saat ini sering dijadikan sebagai informasi bagi khalayak baik individu maupun kelompok di seluruh dunia, terutama bagi kalangan yang berusia muda seperti para siswa karena pada program ini memberikan kontribusi yang signifikan pada penyebaran informasi dalam menggunakan teknologi atau media masa terutama media sosial yang digunakan oleh kalangan usia muda seperti siswa sehingga ada kesadaran dalam menggunakan media. Oleh sebab itu literasi digital merupakan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan elemen masyarakat dan pendidikan yang peduli terhadap kemajuan bangsa di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Upaya peningkatan proses hasil belajar geografi merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar mengenai mata pelajaran geografi. Indikator pencapaian prestasi belajar dapat ditunjukkan salah satunya dengan menggunakan evaluasi belajar berupa tes atau ulangan harian yang nantinya dengan nilai dari evaluasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pencapaian prestasi belajar seorang siswa. Dengan menganalisis prestasi belajar siswa maka akan menjadi evaluasi bagi semua komponen pendidikan untuk tetap berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian prestasi belajar menempati posisi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pencapaian prestasi belajar mata pelajaran geografi sangat berbeda dengan mata pelajaran lain karena mata pelajaran geografi mempunyai karakteristik hafalan, mengedepankan teori, menganalisis geografi sebagai ilmu, selalu melihat keseluruhan gejala dalam ruang, dengan memperhatikan secara mendalam tiap aspek yang menjadi komponen keseluruhan. Geografi sebagai satu kesatuan studi (*unified geography*), melihat satu kesatuan komponen alamiah dengan komponen insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan

Berbeda dengan mata pelajaran lain seperti ilmu eksakta yang berkarakter sebagai ilmu pasti yang tentunya lebih mudah disimpulkan. Mata pelajaran geografi akan cenderung menimbulkan efek bosan terhadap siswa jika tidak diimbangi dengan keterampilan guru dalam

menyampaikan materi dengan aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu dari pihak siswa itu sendiri juga harus mempunyai motivasi dorongan untuk selalu berprestasi dengan belajar tekun, rajin, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran geografi. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran yang di anggap penting terhadap keberhasilan prestasi siswa haruslah mempunyai kompetensi tertentu termasuk didalamnya keterampilan dalam mengajar. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi belajar geografi disertai dengan dorongan dalam diri untuk berhasil dalam memberikan pelajaran untuk siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi.

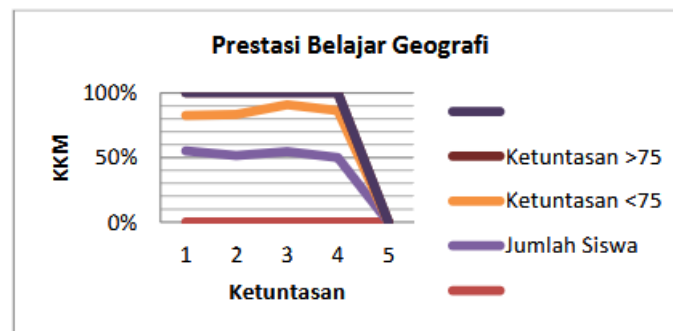
Berdasarkan karakteristik tersebut maka diduga prestasi belajar siswa ditentukan oleh bagaimana menyelesaikan tugas sekolah bukanlah hal yang mudah bagi siswa, karena untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan tugas sekolah merupakan kendala yang paling sering dihadapi oleh siswa saat ini. Terkadang banyak siswa yang menganggap buku adalah sumber informasi satu-satunya yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengerjakan tugas. Hal inilah yang menyebabkan siswa terganggu dalam mengerjakan tugas sekolah karena buku yang dijadikan referensi susah untuk didapatkan. Namun hadirnya literasi digital ini mempermudah siswa dalam mengerjakan tugasnya untuk mencari berbagai macam sumber referensi yang berbasis digital yang dapat menghemat waktu dan mudah digunakan kapan saja. Oleh sebab itu literasi digital sangat penting dalam perkembangan akademik. Karena ketika sumber-sumber informasi masih terbatas dan penyebarluasan informasi masih di dominasi oleh kalangan tertentu seperti pemerintah, maka pilihan informasi juga terbatas.

Literasi digital bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tetapi masih ada faktor lain, kecerdasan intelektual juga turut menentukan hasil belajar, sebaik apapun sarana belajar, susunan kurikulum, kondisi sekolah namun ketika tidak didukung kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki. Dengan belajar mandiri maka siswa harus mengerti tujuan belajar yang ingin dicapai sendiri, memilih sumber belajar atau media belajar yang digunakan yang nantinya akan menentukan intelektual prestasi belajar siswa.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Sedangkan Widodo (2012:24) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika, dan rasio. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta.

Pembelajaran sekolah bertujuan agar semua siswa memperoleh prestasi belajar yang maksimal dan memuaskan, keberhasilan belajar siswa sendiri ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa yang bersangkutan. Namun pada kenyataan di SMA Swasta di kabupaten Tangerang prestasi belajar kelas X mata pelajaran geografi belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dilihat dari perolehan nilai siswa yang masih belum mencapai batas KKTP yang ditentukan serta masih kurang tercapainya target banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tuntas.

Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas untuk mengetahui gejala menurunnya prestasi belajar dibatasi pada beberapa faktor, yaitu faktor ekstern dalam hal ini kecerdasan intelektual siswa mengenai keterampilan penggunaan media informasi literasi digital, mengingat dalam proses pembelajaran, guru berinteraksi secara langsung dengan siswa sedangkan dari faktor intern salah satunya adalah motivasi guru dalam proses mengajar sehingga siswa berprestasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Swasta di kabupaten Tangerang diketahui prestasi belajar geografi siswa kelas X masih belum maksimal.



Gambar 1 Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kabupaten Tangerang tahun 2023/2024

Gambar 1.1 menunjukkan jika nilai rata-rata kelas X masih di bawah standar yang ditentukan, karena jumlah siswa yang tuntas masih di bawah 80%. Pada observasi awal yang dilakukan juga ditemukan jika siswa masih belum mempunyai kecerdasan intelektual dan literasi yang baik.

Tidak semua siswa mampu memaksimalkan literasinya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan prestasi belajar juga kurang optimal. Selain itu siswa di SMA Swasta di kabupaten Tangerang juga masih kurang memiliki rasa percaya diri. Misalnya pada saat siswa presentasi di depan kelas, siswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan hasil presentasi dan menjawab pertanyaan dari siswa lain. Siswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada guru jika siswa merasa kurang jelas terhadap penjelasan guru. Banyak siswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji. Pengaruh literasi digital dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Swasta di Kabupaten Tangerang. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi digital dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi siswa SMA Swasta di Kabupaten Tangerang ?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar geografi siswa SMA Swasta di Kabupaten Tangerang ?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar geografi siswa SMA Swasta di Kabupaten Tangerang ?

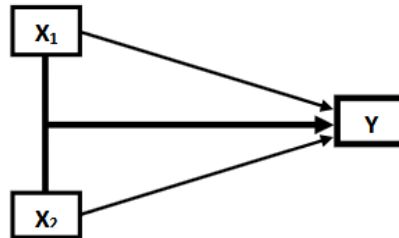
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan dua sekolah yaitu SMA Pahlawan Gading Serpong dan SMAK BPK Penabur Gading Serpong adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 510 siswa dengan jumlah sampel 84 siswa SMA Swasta di kabupaten Tangerang

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di kabupaten Tangerang, yaitu SMA Pahlawan Gading Serpong dan SMAK BPK Penabur Gading Serpong di kabupaten Bogor. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 sampai dengan Juli 2025. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket dan tes soal kecerdasan intelektual, literasi digital sedangkan perolehan nilai

prestasi belajar geografi berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual (X_1) dan literasi digital (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah nilai prestasi belajar geografi siswa kelas x



Gambar 2. Konstelasi hubungan antar variable penelitian

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2015: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta di kabupaten Tangerang tahun ajaran 2024/2025. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 84 siswa.

Tabel 1 Penetapan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
SMA Paha	225	$(225/510) \times 84$	37
SMAK BPK Penabur	285	$(285/510) \times 84$	47
Jumlah	510		84

Instrumen Prestasi Belajar Geografi (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi, tingkat penguasaan materi, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor setelah menempuh proses pembelajaran.

Definisi Operasional

Prestasi belajar geografi adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada pelajaran geografi pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang materi geografi yang diukur melalui tes/ulangan.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Geografi

Aspek	Indikator	Butir soal	Jumlah
Memiliki pengetahuan dasar ilmu geografi dalam proses pembelajaran geografi	Siswa memiliki pengetahuan dasar ilmu geografi dalam proses pembelajaran geografi dan mudah memahami istilah dalam bidang geografi	1,2,3,4,5,6,7,8	8
Mendeskripsikan materi esensial geografi dan	Siswa dapat mendeskripsikan materi esensial geografi dan berbagai	9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18	10

terapannya dalam kehidupan sehari-hari	dalam fenomena geografi yang ada di sekitarnya		
Memahami objek kajian geografi dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan kajian geografi, siswa dapat mengidentifikasi objek kajian geografi berkaitan dengan fenomena geosfer	19,20,21,22,23,24,25 26,27,28,29,30	12
Jumlah			30

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 19 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,899. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 3,7,8,18,27,30.

Instrumen Kecerdasan Intelektual (X1)

Definisi Konseptual

Kecerdasan intelektual adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yg tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yg telah ada sebelumnya

Definisi Operasional

Kecerdasan intelektual adalah skor yang didapatkan dari kecerdasan emosional yang dapat dinilai dari ciri-ciri yaitu: kemampuan mengenali kata-kata, berpikir secara analisis, kemampuan logika.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Intelektual

Aspek	Indikator	Butir soal	Jumlah
Kemampuan memecahkan masalah dengan penalaran verbal dan penalaran numerik	• Kemampuan secara verbal	1,2,3,4,5,6	6
	• Kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata	7,8,9,10	4
Kemampuan memecahkan masalah dengan Intelengensi penalaran logis/ abstrak dan penalaran spasial	• Berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan.	11,12,13,14	4
	• Kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis	15,16,17,18,19	5
	• Kemampuan non formal dengan lingkungan sekitar	20,21,22,23,24	5
	• Kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat	25,26,27,28,29,30	6
Jumlah			30

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 25 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,907. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 3,7,10,22,26.

Instrumen Literasi Digital (X2)

Definisi Konseptual

Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis- tidak

statis dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural

Definisi Operasional

Kemampuan literasi digital adalah skor total jawaban siswa terhadap tes mengenai kemampuan geografi yang disusun berdasarkan indikator yang berhubungan dengan pengetahuan sosial, menginterpretasikan, memahami ilmu geografi.

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Lierasi Digital

Aspek	Indikator	Butir soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Literasi	• Kemampuan untuk menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal dengan memanfaatkan literasi digital pada mata Pelajaran geografi	1,2,3,4,5,6	7	6
	• Kemampuan untuk berkomunikasi dan menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan memanfaatkan literasi digital mata Pelajaran geografi	8,9,10,11,12	5	5
	• Kemampuan untuk melaksanakan prosedur dengan baik dan mampu memilih strategi dalam penyelesaian masalah mata Pelajaran geografi	13, 14, 15, 16, 17, 18	19	7
	• Kemampuan untuk belajar secara efektif dengan model dan dapat memilih serta mengintegrasikan representasi yang berbeda kemudian menghubungkan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan literasi digital mata Pelajaran geografi	18, 19, 20, 21	22	5
	• Kemampuan untuk dapat belajar mandiri dengan model untuk situasi yang kompleks serta dapat menyelesaikan permasalahan yang rumit dengan memanfaatkan literasi digital mata Pelajaran geografi	22,23,24	25	4
	• Kemampuan untuk menggunakan penalaran dalam penyelesaian suatu permasalahan geografi dengan memanfaatkan literasi digital	26,27,28,29	30	5
	Jumlah			30

HASIL

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat kecerdasan intelektual, literasi digital dan prestasi belajar geografi yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 84 responden. Deskripsi data mengenai kecerdasan intelektual, literasi digital dan prestasi belajar geografi disajikan dalam tabel sebagai berikut. Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 5 Hasil Statistik Deskripsi

No	Ukuran Deskriptif	Kecerdasan Intelektual	Literasi digital	Prestasi Belajar Geografi
1	Modus	89	82	80
2	Median	89	82	80
3	Mean	91.26	80.65	80.18
4	Simpangan Baku	9.26	9.90	8,89

Uji Normalitas Data Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 25

Tabel 6 Data Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Statistic	Df	Sig
Kecerdasan Intelektual	139	84	.080
Literasi Digital	.093	84	.072
Prestasi Belajar geografi	115	84	.103

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas (x1) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x1) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,287

Uji Linearitas (x2) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x2) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,475

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.333	7.26830

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Kecerdasan Intelektual

Tabel 8 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2293.243	2	1146.622	21.705	.000 ^b
	Residual	4279.078	81	52.828		
	Total	6572.321	83			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Geografi

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Kecerdasan Intelektual

Tabel 9 Hasil Perhitungan Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.060	8.998			2.563	.012
	Kecerdasan Intelektual	.288	.091	.299		3.176	.002
	Literasi Digital	.382	.085	.425		4.514	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Geografi

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual (x1) dan literasi digital (x2) secara simultan terhadap prestasi belajar geografi (y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai F sebesar 21,705. Kontribusi pengaruh variabel (x1) dan (x2) terhadap variabel Y adalah sebesar 34,9%. Persamaan regresi ganda dari variabel (x1), (x2) dan Y adalah:

$$y = 23,060 + 0,288 x1 + 0.382 x2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel x1 sebesar 1 unit pada variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan prestasi belajar geografi sebesar 0.288. Sedangkan kenaikan variable x2 sebesar 1 unit pada variabel literasi digital akan meningkatkan prestasi belajar geografi sebesar 0,382. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar geografi tidaklah bagus.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (x1) Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual (x1) terhadap prestasi belajar geografi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.002 dan nilai t sebesar 3,176. Kontribusi pengaruh variable (x1) terhadap variabel Y sebesar 28,8%

Pengaruh Literasi Digital (x2) Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi digital (x2) terhadap prestasi belajar geografi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 4.514. Kontribusi pengaruh variabel (x2) terhadap variabel Y sebesar 38,2%

DISKUSI

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X1) dan Literasi Digital (X2) Secara Bersamaan Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,591 dan koefisien determinasi sebesar 34,9%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas kecerdasan intelektual dan literasi digital terhadap variabel terikat prestasi belajar geografi. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 21,705, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (kecerdasan intelektual) dan X2 (literasi digital) secara bersamaan terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X1) Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.002 < 0,05 dan thitung = 3,176, maka Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (kecerdasan intelektual) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar geografi. Setiap kenaikan satu unit kecerdasan intelektual akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar geografi sebesar 0,288 unit

Pengaruh Literasi digital (X2) Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,514 maka Ho di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (literasi digital) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap prestasi belajar geografi. Setiap kenaikan satu unit literasi digital akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar geografi sebesar 0.382 unit

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan literasi digital secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi siswa SMA Swasta di kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 21,705
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar geografi siswa SMA Swasta di kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,176.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap prestasi belajar geografi siswa SMA Swasta di kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,514

REFERENSI

- Alwi, H. (2016). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Abidin, Y. (2018). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi Ilmu sosial, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara
- Anni, C. T. (2016). Psikologi belajar. Semarang: Unnes Press.
- Anastasi & Urbina A, (2017) Tes psikologi (Psychological Testing) (Jakarta: PT. Prehanllindo
- A Gong, G & Agus M. Irkham. (2016). Gempa literasi: dari kampung untuk nusantara. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ali, M. (2014) Guru dalam proses belajar mengajar, Bandung: Sinar Baru Argensindo
- Arikunto, S. (2017). Evaluasi rogram pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Brown, H. D. (2018). Teaching by principles. white plain, NY: Addison Wesley Longman, Inc
- Clay, M.M. (2011). Change Over Time in Children;s Literacy Development. Portsmouth: Heinemann.
- Danim, S. (2010) Kepemimpinan pendidikan kepemimpinan jenius (IQ +EQ) etika, perilaku, motivasi, dan mitos. Bandung : alfabeta
- Dalyono, M. (2019). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Desmita. (2017). Psikologi perkembangan peserta didik . Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Desmita, (2012). Psikologi perkembangan peserta didik panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP DAN SMA. Bandung: Rosda Karya.
- Dewayani, S.(2017). Menghidupkan literasi di ruang kelas. Yogyakarta : Kanisius
- Farida, R. (2012). Pengajaran membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.